

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Banyak definisi tentang penelitian tergantung sudut pandang masing-masing. Menurut Sekaran (dalam Noor, 2011: 12), “penelitian adalah penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah yang spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait”. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Noor, 2011: 12) menyatakan bahwa, “penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, tentang fenomena alam, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubungan yang diduga terdapat antara fenomena itu”. Noor (2011: 12) menyimpulkan bahwa, “penelitian merupakan langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan”.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu (Fathoni, 2006: 97). Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2011: 111). Dalam penelitian ini meneliti tingkat *underpricing* yang diduga dipengaruhi oleh profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA), solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio saham dengan proksi *Earning per Share* (EPS), reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan prosentase penawaran saham. Dari gagasan atau ide bahwa tingkat *underpricing* dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut maka peneliti dapat menggali informasi dan mendeskripsikannya. Desain penelitian deskriptif dapat membantu untuk menentukan berapa nilai profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA), solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity*

*Ratio* (DER), rasio saham dengan proksi *Earning per Share* (EPS), reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan prosentase penawaran saham yang dapat mengurangi tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO.

Selain penelitian deskriptif, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori. Sedangkan menurut Nawawi (2005: 63), metode verifikatif adalah suatu metode yang diharapkan bisa memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang diteliti dengan menggunakan pengujian statistik. Dalam hal ini verifikatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Penelitian ini juga bersifat kausalitas, karena penelitian bermaksud menganalisis karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat (*causal*) antara dua variabel atau lebih. Menurut Sekaran (2007: 165) studi kausal adalah studi yang bertujuan agar peneliti menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA), solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio saham dengan proksi *Earning per Share* (EPS), reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan prosentase penawaran saham dengan variabel dependen yaitu *underpricing*.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Seperti yang disebutkan dalam Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS, 2014:21), bahwa “Operasionalisasi variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian”. Sedangkan menurut Noor (2011: 47) menyatakan bahwa:

Variabel merupakan istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan. Dinamakan variabel, karena memiliki variasi.

Sedangkan menurut Sekaran dalam (Noor, 2011: 48) menyatakan bahwa:

Variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Menurut Noor (2011: 48) variabel dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu, variabel bebas (*independence variable*), variabel terikat (*dependent variable*), variabel moderator (*moderator variable*), dan variabel antara (*intervening variable*).

Berikut penjelasan masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini:

### **1. Variabel bebas (*independen variable/ X*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Rasio Profitabilitas**

Menurut Rusdin (2006: 131) rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Indikator untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini dipilih *return on asset* (ROA). Menurut Hanafi (2004: 42) menyatakan bahwa, “ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI (*Return on Investment*).

Rumus menghitung ROA menurut Sartono (2001: 123) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka panjang (Rusdin, 2006: 142). Indikator untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini dipilih *debt to equity ratio* (DER). Menurut Rusdin (2006: 142) menyatakan bahwa, “*Debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban”.

Rumus menghitung DER menurut Rusdin (2006: 131) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

#### **c. Rasio Saham**

Rasio saham yaitu rasio yang menggambarkan kinerja suatu saham (Rusdin, 2006: 131). Indikator untuk menghitung rasio saham pada penelitian ini dipilih *earning per share* (EPS). Menurut Wijayanto (2010), “Variabel EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu dengan memiliki suatu saham”.

Rumus menghitung EPS menurut Rusdin (2006: 145) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### **d. Reputasi *underwriter***

Reputasi *underwriter* adalah nama baik perusahaan sekuritas yang dapat berstatus swasta atau BUMN yang memiliki peran membuat kontrak dengan

emiten untuk melakukan penawaran umum, dan menjamin kelancaran terjualnya efek emiten pada investor. Peran *underwriter* begitu berpengaruh terhadap kelancaran proses pelaksanaan penawaran efek (IPO), juga berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*. Seperti yang disampaikan Hanafi (2004: 449) yang menyatakan bahwa, “Teori reputasi perusahaan sekuritas mengatakan bahwa *underpricing* berhubungan negatif dengan reputasi *underwriter*. Emisi saham yang menggunakan *underwriter* yang baik cenderung mempunyai *underpricing* yang rendah”.

Pengukuran variabel reputasi *underwriter* menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2011:179) variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel *dummy* dihadapi jika adanya variabel bebas yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Jika variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu).

Dalam *IDX Statistik* terdapat daftar ranking 50 penjamin emisi yang teraktif dalam perdagangan di bursa setiap tahunnya. Pada penelitian ini apabila perusahaan yang *listing* di tahun tersebut dijamin oleh salah satu penjamin emisi yang masuk ke dalam *top 10 underwriter* pada satu tahun sebelum *listing* perusahaan tersebut maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan yang *listing* di tahun tersebut dijamin oleh penjamin emisi yang tidak masuk ke dalam *top 10 underwriter* pada satu tahun sebelum *listing* perusahaan tersebut maka diberi nilai 0. Nama perusahaan penjamin emisi diperoleh dari prospektus perusahaan. Pengukuran ini digunakan juga oleh Sari (2015).

#### **e. Reputasi auditor**

Dalam melakukan *go public* perusahaan menerbitkan prospektus yang didalamnya terdapat laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Ketika perusahaan *go public* reputasi auditor akan mempengaruhi kredibilitas dari laporan keuangan yang disampaikan. Dalam membuat prospektus perusahaan membuat semenarik mungkin, seperti yang disampaikan oleh Widodoatmodjo (2009: 61) “Bagi emiten, prospektus mempunyai arti sebagai iklan, guna menarik investor agar membeli efek yang dijual. Karena itu, prospektus akan dibuat semenarik mungkin, baik desain maupun substansi isi informasi yang ingin disampaikan kepada investor”. Oleh sebab itu, untuk membuat prospektus yang baik erat hubungannya dengan pemilihan segala aspek yang nantinya melibatkan pembuatan isi prospektus, salah satunya pemilihan auditor. Perusahaan akan memilih auditor dengan reputasi baik, karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi baik cenderung lebih dipercaya oleh investor.

Variabel ini diukur dengan memperingkat auditor berdasarkan *Big Four* Kantor Akuntan Publik yang paling sering digunakan pada saat penawaran umum perdana (IPO). Parameter untuk penetapan *The Big Four* KAP adalah dengan melihat seberapa banyak jumlah klien yang telah diaudit oleh KAP tersebut. Apabila perusahaan yang *listing* di tahun tersebut menggunakan *The Big Four* KAP pada satu tahun sebelum *listing* perusahaan tersebut akan diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan yang *listing* di tahun tersebut tidak menggunakan *The Big Four* KAP pada satu tahun sebelum *listing* perusahaan tersebut akan diberi nilai 0. Pengukuran ini digunakan juga oleh Elizabeth (2015).

#### **f. Ukuran perusahaan**

Menurut Yasa (2008), ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan Log natural (Ln) total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut *listing*. Total aktiva perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda, bahkan terdapat selisih yang cukup besar, sehingga

dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka perhitungan ukuran perusahaan menggunakan total aset perlu di Ln kan (Elizabeth, 2015).

#### **g. Umur perusahaan**

Menurut Hanafi (2004: 322) menyatakan bahwa perusahaan dengan reputasi baik bisa memperoleh utang lebih besar, karena kreditor percaya bahwa reputasi perusahaan tersebut akan terus dipertahankan. Umur perusahaan dipakai sebagai proksi reputasi.

Umur perusahaan dapat diketahui dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun perusahaan melakukan penawaran saham perdana di bursa saham (Sari, 2015).

#### **h. Presentase penawaran saham**

Presentase penawaran saham dianggap sebagai informasi yang menunjukkan yakin tidaknya perusahaan dalam potensi usahanya bagi investor. Seperti yang dinyatakan oleh Leland dan Pyle (1977) “pemilik saham sebelum melakukan *go public* akan tetap menginvestasikan modal pada perusahaannya apabila mereka yakin akan prospek pada masa mendatang”. Jadi presentase kepemilikan saham sebuah emiten yang melakukan IPO menjadi sebuah isyarat bagi investor untuk menunjukkan kinerja dan juga prospek dari perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan mengurangi angka ketidakpastian pasar dan mengurangi tingkat *underpricing*.

Presentase penawaran saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentasi penawaran saham} = \frac{\text{Total penawaran saham}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Terikat (*independen variable/ Y*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *underpricing*. *Underpricing* merupakan apabila harga saham pada pasar perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama.

*Underpricing* dapat diukur dengan menggunakan *initial return* yakni tingkat pengembalian yang diperoleh investor selama periode dari saat saham yang dibeli pada pasar perdana dengan harga penutupan pada hari pertama. Rumus menghitung *underpricing* saham menurut Manurung (2012: 69) adalah sebagai berikut:

$$\text{Initial Return (IR)} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100$$

Keterangan:

*closing price* (harga saham pada saat penutupan hari perdana di pasar sekunder)

*offering price* (harga penawaran saat IPO yang tercantum pada prospektus)

Berikut ini adalah pemaparan pengukuran masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel bebas</b>		
Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )	- Laba bersih setelah bunga dan pajak - Total Aktiva	Rasio



Variabel	Indikator	Skala
Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )	- Total Hutang - Total Modal Sendiri	Rasio
Rasio Saham ( $X_3$ )	- Laba bersih setelah bunga dan pajak - Jumlah Saham yang Beredar	Rasio
Reputasi <i>Underwriter</i> ( $X_4$ )	Apabila perusahaan yang <i>listing</i> di tahun tersebut dijamin oleh salah satu penjamin emisi yang masuk ke dalam <i>top 10 underwriter</i> pada satu tahun sebelum <i>listing</i> perusahaan tersebut maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan yang <i>listing</i> di tahun tersebut dijamin oleh penjamin emisi yang tidak masuk ke dalam <i>top 10 underwriter</i> pada satu tahun sebelum <i>listing</i> perusahaan tersebut maka diberi nilai 0.	Nominal
Reputasi Auditor ( $X_5$ )	Apabila perusahaan yang <i>listing</i> di tahun tersebut menggunakan <i>The Big Five</i> KAP pada satu tahun sebelum <i>listing</i> perusahaan tersebut akan diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan yang <i>listing</i> di tahun tersebut tidak menggunakan	Nominal

Variabel	Indikator	Skala
	<i>The Big Five</i> KAP pada satu tahun sebelum <i>listing</i> perusahaan tersebut akan diberi nilai 0.	
Ukuran Perusahaan ( $X_6$ )	- Total Aktiva	Rasio
Umur Perusahaan ( $X_7$ )	- Tanggal Perusahaan Berdiri - Tanggal Perusahaan IPO	Rasio
Presentase Penawaran Saham ( $X_8$ )	- Total penawaran saham - Total saham beredar	Rasio
<b>Variabel Terikat</b>		
<i>Underpricing</i> (Y)	<i>Initial return</i> - <i>closing price</i> (harga saham pada saat penutupan hari perdana di pasar sekunder) - <i>offering price</i> (harga penawaran saat IPO yang tercantum pada prospektus)	Rasio

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2001: 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio saham, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan presentasi penawaran saham berpengaruh terhadap *underpricing*. Oleh karena itu yang menjadi populasi adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di BEI tahun 2007-2016. Total perusahaan yang melakukan IPO pada periode tersebut adalah 209 perusahaan. Daftar populasi dapat dilihat pada tabel lampiran 1 di bagian lampiran.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001: 57) sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Fathoni (2006: 103) sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2011: 74).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu, “mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu” Hartono (2004 : 98). Adapun karakteristik yang menjadi dasar pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di BEI tahun 2007-2016.
- b) Perusahaan yang *underpricing* pada saat penawaran saham perdana (IPO) di BEI tahun 2007-2016.
- c) Perusahaan yang bukan bergerak di bidang jasa keuangan.
- d) Perusahaan yang memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan untuk penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Sekunder (ADS). Menurut Martono (2011: 113) Analisis Data Sekunder (ADS) atau disebut dengan *secondary data analysis* atau *existing statistic* merupakan teknik memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu. Sumber data dalam menggunakan analisis ini adalah dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintahan maupun swasta. Data tersebut misalnya dapat diperoleh dari *bulletin statistic*, Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, data *online*, *situs web*, dan internet.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Daftar perusahaan emiten yang *listing* tahun 2007-2016 di BEI diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com)
- b) Data nama *underwriter*, data nama auditor, tanggal berdiri perusahaan, tanggal *listing*, jumlah saham yang ditawarkan dan data laporan keuangan masing-masing perusahaan diperoleh dari prospektus masing-masing perusahaan yang diperoleh melalui website *The Indonesia Capital Market Institute* ([www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id))
- c) Daftar ranking 20 penjamin emisi yang teraktif dalam perdagangan bursa setiap tahunnya diperoleh dari *IDX Statistic* pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- d) Daftar *the big four* KAP yang terbesar di seluruh dunia diperoleh dari situs ([https://id.wikipedia.org/wiki/Empat\\_Besar\\_\(firma\\_audit\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Besar_(firma_audit)))
- e) Daftar Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* diperoleh dari situs (<https://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/07/sejarah-big-four-auditors>)
- f) Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal, skripsi, thesis, maupun artikel.

g) Buku-buku yang menunjang penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2014: 114), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa Studi Dokumentasi.

Menurut Fathoni (2006: 112), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden. Responden pada penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2007-2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan prospektus perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016 dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs online *The Indonesia Capital Market Institute* [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id).

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi berganda.

### **1. Teknik Analisis Data**

Menurut Hasan (2001: 31) menyatakan bahwa analisis memiliki 3 arti, yaitu sebagai berikut:

- a) Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya (X-Y) atau rasionya (X/Y) kemudian menyimpulkan.
- b) Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sesuai dengan tujuan analisis.

- c) Memperkirakan atau memperhitungkan besar pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, kemudian meramalkan.

#### **a. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penulis menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio saham, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan presentase penawaran saham terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI tahun 2007-2016.

Uji statistik deskriptif ini untuk mengetahui rata-rata dari setiap variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Sanusi (2011 : 118) rata-rata hitung adalah nilai yang menunjukkan pusat diantara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point*) dari sekumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik serta analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu serta dalam perhitungannya dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas yaitu data rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio saham, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan presentase penawaran saham dalam mempengaruhi variabel terikat (*Underpricing*).

## **b. Analisis Verifikatif**

### **1) Uji asumsi klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **a) Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Sundayana (2015: 109) uji K-S ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara distribusi serangkaian skor hasil observasi dengan distribusi teoritis tertentu. Penerapan pada uji K-S adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sedangkan, jika di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, atau data berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:63)

#### **b) Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol (Ghozali, 2011: 105).

Menurut Ghozali (2011: 105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *tolerance value* dan lawannya *Value Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{nilai toleransi}$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2011: 139)

Menurut Ghozali (2011: 139) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis sebagai berikut:



- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi yang digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor pediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Sugiyono (2012: 260), manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Analisis regresi juga dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, baik secara parsial maupun secara simultan.

Rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

(Hasan, 2001: 269)

Keterangan:

Y : variabel terikat

$a, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$  : koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  : variabel bebas

$e$  : kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan

Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Keterangan :

Y = Nilai taksiran variabel *Underpricing*

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Solvabilitas

X<sub>3</sub> = Rasio Saham

X<sub>4</sub> = Reputasi Underwriter

X<sub>5</sub> = Reputasi Auditor

X<sub>6</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>7</sub> = Umur Perusahaan

X<sub>8</sub> = Presentase Penawaran

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$  = Koefisien Regresi

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Keberartian Regresi (Uji Statistik F)

Uji F atau uji keberartian regresi ganda. Menurut Sudjana (2001: 90) menguji keberartian regresi ganda dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai keberartian hubungan regresi antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Merumuskan hipotesis
  - $H_0$ :  $b=0$ , model persamaan regresi tidak berarti
  - $H_a$ :  $b \neq 0$ , model persamaan regresi berarti
- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05
- 3) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria, jika:
  - $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima;
  - $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji Statistik t)**

Uji keberartian koefisien regresi atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap (Ghozali, 2011: 98).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

##### a. Kriteria uji untuk uji pihak kanan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

##### b. Kriteria uji untuk uji pihak kiri

Jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_{01}$ :  $b_1 = 0$  Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016  
 $H_{a1}$ :  $b_1 < 0$  Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016
- 2)  $H_{02}$ :  $b_2 = 0$  Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek

Ha<sub>2</sub>:  $b_2 > 0$  Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

- 3) Ho<sub>3</sub>:  $b_3 = 0$  Rasio saham tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

Ha<sub>3</sub>:  $b_3 < 0$  Rasio saham berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

- 4) Ho<sub>4</sub>:  $b_4 = 0$  Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

Ha<sub>4</sub>:  $b_4 < 0$  Reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

- 5) Ho<sub>5</sub>:  $b_5 = 0$  Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

Ha<sub>5</sub>:  $b_5 < 0$  Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

- 6) Ho<sub>6</sub>:  $b_6 = 0$  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

Ha<sub>6</sub>:  $b_6 < 0$  Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

- 7)  $H_{07}: b_7 = 0$  Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016
- $H_{a7}: b_7 < 0$  Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016
- 8)  $H_{08}: b_8 = 0$  Prosentase penawaran saham tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016
- $H_{a8}: b_8 > 0$  Prosentase penawaran saham berpengaruh positif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016